

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Jam'iyah Lailatul Ijtima'

1. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Lailatul Ijtima'

Sejarah berdirinya Jam'iyah Lailatul Ijtima' berdiri sekitar tahun 2006 yang diawali dari melihat kondisi masyarakat di Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang belum begitu mengenal banyak ajaran agama dan juga dengan kondisi masyarakat sekitar yang ekonominya rata-rata berada di kelas menengah ke bawah yang terkadang masih suka lupa dengan ajaran agama. dengan kata lain masih jarang sholat berjamaah di masjid karena masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Serta untuk pengajian-pengajian peringatan hari besar Islam sudah banyak diadakan akan tetapi masyarakat belum begitu antusias dan kurang minat menghadiri. Masyarakat akan antusias untuk menghadiri pengajian peringatan hari besar islam pada saat penceramah yang dihadirkan yaitu penceramah yang terkenal. Atas dasar itu maka dibentuklah perkumpulan pengajian yang dinamakan Jam'iyah Lailatul Ijtima'. Jam'iyah dilaksanakan secara rutin pada malam jum'at yang di mulai dengan kirim do'a untuk ahli kubur tuan rumah dan ahli kubur pendiri dan anggota jam'iyah yang sudah meninggal, bacaan surat Yasiin, tahlil, tahmid dan lain sebagainya.¹

Dalam perkembangannya dari awal mula dibentuk sampai saat ini tempat perkumpulan jam'iyah selalu bertempat di rumah-rumah warga jamaah secara bergantian sesuai jadwal yang telah di buat Pengurus. Untuk anggota jamiyyah saat ini berjumlah 60 orang dan setiap putaran baru selalu ada penambahan anggota baru yang mendaftar. Menurut ketua Jam'iyah, bahwa jamaah yang baru mendaftar sudah mulai sadar akan penting nya tuntutan ajaran agama. Mereka yang mendaftar sebagai anggota baru juga atas inisiatif sendiri dari hati tanpa ada paksaan dari anggota lain untuk ikut mendaftar. Maka dari itu setiap

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

Putaran Baru pasti ada yang mendaftar sebagai anggota jamaah baru.² Perkumpulan jam'iyah Lailatul Ijtima' mencakup seluruh lingkungan masyarakat yang ada di Desa Bakalankrapyak Rt: 04 Rw: 03 dan Rt : 01, Rt: 02, Rt: 03 Rw : 04 Kaliwungu Kudus.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jam'iyah Lailatul Ijtima'

a. Visi dan Misi

- 1) Sebagai forum pendidikan dan dakwah
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas takwa umat,
- 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan,
- 4) Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan dzikrullah,
- 5) Membekali para jamaah tentang aturan yang benar, sehingga tercipta masyarakat agamis yang hidupnya dilandasi dengan moral yang baik yang akan mempengaruhi individu lain di lingkungannya³

b. Tujuan

Untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT serta untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat beragama.⁴

3. Struktur Organisasi Jam'iyah Lailatul Ijtima'

Seperti halnya jam'iyah lainnya, Jam'iyah Lailatul Ijtima' ini juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi penempatan tugas masing-masing. Susunan pengurus merupakan suatu tatanan kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang telah disepakati bersama. Dengan adanya struktur ini, diharapkan agar

² Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalankrapayak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

³ Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalankrapayak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalankrapayak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

pembagian tugas dan tanggungjawab dapat merata pada semua anggota yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada jam'iyah. Susunan organisasi kepengurusan Jam'iyah Lailatul Ijtima' sebagai berikut⁵ :

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Jam'iyah Lailatul Ijtima'

Pelindung	: Kepala Desa Bakalan Krapyak
Penasehat	: 1. KH. Muchlis Suchaimi 2. H. Shodiq 3. Noor Salim AN
Ketua	: Supardi
Sekretaris	: Syaiful Bahri
Bendahara	: Slamet Sholikin
Koordinator	: 1. Sutrisno 2. Agus Sunarto

4. Sarana dan Prasarana Jam'iyah Lailatul Ijtima'

Sarana merupakan bagian pendukung bagi kelangsungan berjalannya suatu acara pada jam'iyah Lailatul Ijtima'. Menurut data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan survei, Jam'iyah Lailatul Ijtima' memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam rutinan seperti alat pengeras suara (sound sistem), surat yasin, dan panduan sholat nariyah. Sarana dan prasarana akan dibawa secara bergilir bagi tuan rumah yang mendapat giliran.⁶

⁵ Dokumentasi Jam'iyah Lailatul Ijtima' dari pengurus jam'iyah, dikutip tanggal 28 Mei 2020

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalankrapayak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

5. Program Kegiatan Jam'iyah Lailatul Ijtima'

Ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Jam'iyah Lailatul Ijtima' yang dapat dijabarkan sebagai berikut⁷ :

- a. Pengajian rutin tiap Malam jum'at
- b. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam
- c. Tahlil dan yasin 1-7 hari di tempat orang meninggal
- d. Dana sosial kematian kepada anggota jamaah yang terkena musibah
- e. Wisata religi yang diadakan setiap 2 tahun sekali.

Hal tersebut di kelompokkan menjadi program kegiatan berjangka seperti di bawah ini :

a. Program Mingguan

Program mingguan dilakukan seminggu sekali seperti pertemuan rutin setiap malam jum'at. Kegiatan mingguan ini dilakukan setiap ba'da isyak yang bergilir di rumah-rumah anggota. Acara di mulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, pembacaan sholawat nariyah, dilanjutkan pembacaan tahlil dan terakhir di isi dengan mauidhoh hasanah yang di isi oleh Pak Kyai.

b. Program Bulanan

Program bulanan mengacu pada program mingguan yaitu pertemuan rutin yang diadakan secara bergantian di rumah para jamaah akan tetapi setiap 1 bulan sekali pertemuan diadakan di Musholla Al-Huda. Dengan susunan acara dan pengisi mauidhoh hasanah yang sama, hanya berbeda tempatnya saja.

c. Program Tahunan

Program tahunan dilakukan hanya satu tahun sekali seperti menyelenggarakan pengajian Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Nuzulul Qur'an) dan Wisata Religi.

Jadwal program tahunan pada jam'iyah Lailatul Ijtima' sudah teragendakan dengan rapi. Jangka

⁷ Dokumentasi Jam'iyah Lailatul Ijtima' dari pengurus jam'iyah, dikutip tanggal 28 Mei 2020

waktu yang panjang menjadikan persiapan untuk acara tahunan dapat terealisasi dengan baik pula.⁸

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode *Mauidhoh Hasanah* pada *Jam'iyah Lailatul Ijtima'* di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Dakwah mauidhoh hasanah adalah dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasehat atau menyamoaikan ajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang agar pesan dakwahnya dapet menyentuh para mad'u. Metode Mauidhoh hasanah mendapatkan perhatian penting tersendiri sebagai hal yang dibutuhkan oleh jamaah maupun mad'u. Sebagaimana dalam pelaksanaan metode mauidhoh hasanah pada jam'iyah Lailatul Ijtima'. Perlunya metode mauidhoh hasanah diperkuat oleh pendapat ketua jam'iyah Lailatul Ijtima' sebagai berikut :

“Dengan adanya mauidhoh hasanah,tujuan kami itu untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT serta untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat beragama.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa metode mauidhoh hasanah akan mampu melatih masyarakat untuk meresapi apa yang telah disampaikan yang dimulai dari sekarang dan dari diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Dakwah mauidhoh hasanah merupakan suatu ajakan yang melalui penyebaran nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi secara langsung ataupun ceramah kepada mad'u. Dalam

⁸ Hasil wawancara dengan Supardi selaku ketua Jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB Bapak

⁹ Hasil wawancara dengan Supardi selaku ketua Jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB Bapak

hal ini, dakwah mauidhoh hasanah mempunyai peranan penting untuk mengarahkan mad'u dengan pemberian fakta relevan atas kebenaran Islam yang artinya mereka mau meningkatkan kualitas keberagamaan mereka.

Sesuai hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan metode mauidhoh hasanah yang dilakukan pada jam'iyah Lailatul Ijtima' yakni melalui ceramah dengan diundangnya kyai yang akan mengisi rutinan pengajian mingguan. Hal tersebut ditegaskan oleh bapak Supardi selaku ketua Jam'iyah Lailatul Ijtima' sebagai berikut :

“Dalam hal ini, kami mengundang kyai untuk memberikan ceramah dengan menyampaikan pesan dakwah terhadap jamaah pada saat pertemuan rutin, akan tetapi saya sendiri terkadang melakukannya di luar pertemuan rutin juga dengan cara memberikan nasihat yang baik kepada jamaah. Selain itu kami juga mencoba lebih intens dan peduli terhadap apa yang dikeluhkan jamaah mengenai hal apapun termasuk pendalaman dalam hal melaksanakan ajaran agama.”¹⁰

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan metode mauidhoh hasanah pada jam'iyah Lailatul Ijtima' sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh bapak Supardi, bahwa dilakukan dalam bentuk ceramah.

Ungkapan dari hasil wawancara bersama responden yang bernama Marjuki selaku anggota jam'iyah Lailatul Ijtima' mengenai metode yang digunakan dan cara penyampaiannya yakni sebagai berikut :

“Metodenya menggunakan mauidhoh hasanah yang disampaikan secara langsung pada waktu pertemuan jam'iyah. Dan disampaikan dengan baik, temanya juga menyesuaikan situasi dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

kondisi, dan mempunyai cara yang khas dalam menyampaikan. Tidak spaneng dan dikemas dalam cerita masa kini”¹¹

Sedangkan ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama M. Faizun selaku anggota jam’iyyah Lailatul Ijtima’ mengenai metode yang digunakan dan cara penyampaiannya yakni sebagai berikut :

“Metodenya mudah dipahami karena disampaikan dengan bahasa yang baik dan secara langsung, diberikan contoh juga serta penyampaiannya dilakukan dengan cara berceramah.”¹²

Ungkapan dari responden lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama bapak Sudarli selaku anggota jam’iyyah Lailatul Ijtima’ mengenai metode yang digunakan dan cara penyampaiannya bahwa :

“Metodenya mudah diterima karena menggunakan bahasa yang sesuai. Meskipun dengan cara mauidhoh hasanah, tetapi tidak menggurui dan sama-sama belajar. Materi disampaikan dengan baik, meskipun di selingi *guyonan* tetapi materinya tetap sampai di hati jamaahnya (mad’u).”¹³

Temuan dari hasil wawancara dengan beberapa responden mengenai metode yang digunakan dan cara penyampaian materi terhadap mad’u yang telah dikemukakan di atas, peneliti menafsirkan bahwa

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Marjuki selaku Anggota Jam’iyyah Lailatul Ijtima’ Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 02 Juni 2020, pukul 18.15 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak M. Faizun selaku Anggota Jam’iyyah Lailatul Ijtima’ Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 28 Juni 2020, pukul 20.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarli selaku Anggota Jam’iyyah Lailatul Ijtima’ Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 23 Juni 2020, pukul 17.00 WIB

beberapa mad'u sependapat bahwa metodenya menggunakan mauidhoh hasanah atau ceramah dengan bahasa yang baik yang mudah dipahami oleh mad'u sehingga mad'u menerima dengan baik, serta mengena di hati.

Pelaksanaan metode mauidhoh hasanah pada Jam'iyah Lailatul Ijtima' yang telah dilakukan dengan memberikan nasehat kepada jamaah dengan cara yang baik, sehingga dapat diterima sehingga jamaah dengan kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang di sampaikan sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Marjuki sebagai berikut :

“Alhamdulillah dengan adanya mauidhoh hasanah, materi yang disampaikan membuat saya berusaha meresapi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari juga sebagai pengingat diri.”

Pernyataan yang di sampaikan Bapak Marjuki pada saat wawancara menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh pak kyai dengan metode mauidhoh hasanah membantunya untuk meresapi sehingga ada keinginan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang sering disampaikan oleh Da'i juga tentang kehidupan didunia ini. Bukan hanya materi tentang ajaran agama saja melainkan juga materi yang ada kaitan nya dengan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Bapak Sudarli bahwa metode mauidhoh hasanah menjadi penting baginya karena di masa modern seperti ini harus punya pondasi yang kuat dalam mengimbangi tantangan zaman.¹⁴ Bukan hanya sebagai pondasi tapi juga sebagai panutan dalam menajalan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, maka terlihat jelas

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarli selaku Anggota Jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 23 Juni 2020, pukul 17.00 WIB

tentang pelaksanaan metode mauidhoh hasanah pada Jam'iyah Lailatul Ijtima'. Pelaksanaan metode tersebut tergambar dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Bapak Kyai, Bapak Supardi selaku ketua, dan beberapa anggota. Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung saat pelaksanaan metode mauidhoh hasanah tersebut berlangsung, sehingga dapat memahami jalannya acara yang dilaksanakan dengan wawancara bersama beberapa anggota jam'iyah Lailatul Ijtima'.

2. Data Motivasi dalam Melaksanakan Ajaran Agama pada *Jam'iyah Lailatul Ijtima'* di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena motivasi sebagai penggerak dan dorongan dalam diri manusia untuk melipatgandakan usaha dalam mencapai sesuatu. Motivasi dalam melaksanakan ajaran agama pada Jam'iyah Lailatul Ijtima' yakni dorongan yang muncul karena adanya kebutuhan dari dalam maupun luar diri untuk membangun dan melakukan sebuah usaha dengan memanfaatkan kemampuan diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa motivasi yang dimiliki oleh jamaah jam'iyah Lailatul Ijtima' dalam tahap berkembang, oleh karenanya pengembangan motivasi sangat diperlukan. Dalam mengembangkan motivasi melaksanakan ajaran agama perlu diimbangi dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

Hal tersebut dapat dilihat dari penuturan bapak Sudarli bahwa motivasi harus berasal dari diri sendiri yang didasari dengan niat serta usaha, selain itu juga disertai dengan upaya keinginan belajar sehingga semakin semangat memperbaiki diri.¹⁵ Pernyataan bapak Sudarli menjelaskan bahwa seorang jamaah mempunyai motivasi dari diri sendiri yang mempunyai pengaruh

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarli selaku Anggota Jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 23 Juni 2020, pukul 17.00 WIB

lebih besar terhadap kesiapan untuk melakukan perubahan.

Langkah yang diambil oleh pengurus jam'iyah Lailatul Ijtima' dalam menarik perhatian jamaah terhadap implementasi metode mauidhoh hasanah untuk meningkatkan motivasi melaksanakan ajaran agama yakni dengan memberikan nasehat, kisah cerita, maupun peringatan melalui mauidhoh hasanah. Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Supardi selaku ketua Jam'iyah Lailatul Ijtima' sebagai berikut :

“Dalam hal ini, kami mengundang kyai untuk memberikan ceramah dengan menyampaikan pesan dakwah terhadap jamaah pada saat pertemuan rutin, akan tetapi saya sendiri terkadang melakukannya di luar pertemuan rutin juga dengan cara memberikan nasihat yang baik kepada jamaah. Selain itu kami juga mencoba lebih intens dan peduli terhadap apa yang dikeluhkan jamaah mengenai hal apapun termasuk pendalaman dalam hal melaksanakan ajaran agama. Sehingga jamaah merasa terbantu dan tersentuh untuk meningkatkan motivasinya.”¹⁶

Dari pemaparan bapak Supardi di atas, adalah suatu bentuk dukungan dan upaya yang diberikan sebagai fasilitas jamaah dalam meningkatkan motivasi melaksanakan ajaran agamanya. Selain itu, jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' pun mengambil upaya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dengan cara membangun rasa percaya diri bahwa dirinya mampu. Sehingga timbul sikap optimis dan mau memulainya dari diri sendiri. Karena dengan adanya dorongan dari diri sendiri, maka tinggal melakukan sesuai arah tujuan yang ingin dicapainya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 28 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

Motivasi yang telah dimiliki oleh jamaah dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. Dimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai usaha karena motivasi berkaitan erat dengan tercapainya suatu keinginan dan adanya tujuan yang jelas. Sehingga dapat diketahui bahwa indikator peningkatan motivasi melaksanakan ajaran agama diperlukan tidak hanya rasa percaya diri dalam hal kemampuan untuk mencapai tujuan, namun juga kemampuannya dalam mengakses informasi melalui metode mauidhoh hasanah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara bersama bapak M. Faizun bahwa :

“Sejauh ini alhamdulillah ada peningkatan dalam melaksanakan ajaran agama. Dari yang awalnya kurang tau menjadi tau dan mau belajar. Mulai dari memperbaiki diri dengan bertanggungjawab sebagai kepala keluarga yang baik, memberikan contoh kepada anak-anak, dan berusaha bersikap amanah saat dipercaya orang lain. Bermotivasi niat. Soalnya nak *mboten niat mboten mogat*. (Kalau tidak niat tidak akan terlaksana).”¹⁷

Lain jamaah maka akan lain pula usaha dan bentuk motivasinya. Sebagaimana penuturan bapak Marjuki dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Karena dengan mengikuti jam’iyah dan mendengarkan mauidhoh hasanah, diri sendiri juga merasa masih kurang dan perlu perbaikan terus menerus sehingga ada motivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Sebagai penyemangat juga dalam melakukan perubahan. Adanya semangat dalam diri sendiri dan keinginan yang kuat untuk mau berubah, menerima dengan baik apabila diberikan nasehat. Berharap semoga diri sendiri semakin baik dan menjadi lebih baik lagi, bermanfaat bagi orang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Faizun selaku Jamaah Jam’iyah Lailatul Ijtima’ Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 28 Juni 2020, pukul 20.00 WIB

lain, serta lebih bisa menjadi orang yang amanah dan bijaksana dalam bertindak.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi melaksanakan ajaran agama dilakukan dengan berbagai kegiatan. Adanya upaya dari pengurus maupun jamaah itu sendiri dengan mempunyai niat serta tekad yang kuat dalam meningkatkan motivasinya. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa peningkatan motivasi melaksanakan ajaran agama dibuktikan oleh beberapa responden dengan turut serta hadir dalam pelaksanaan metode *mauidhoh hasanah* dengan niat yang sungguh-sungguh.

3. Data Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode *Mauidhoh Hasanah* pada *Jam'iyah Lailatul Ijtima'* di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya banyak dijumpai halangan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program – program yang telah di buat.

Untuk mendapatkan data mengenai kesulitan – kesulitan penghambat pelaksanaan metode *mauidhoh hasanah* pada *Jam'iyah Lailatul Ijtima'* di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, penulis telah melakukan bersama da'i atau kyai beliau Bapak Sudarli. Berikut gambaran hasil wawancara yang telah penulis lakukan mengenai hambatan – hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan metode *Mauidhoh Hasanah* pada *Jam'iyah Lailatul Ijtima'* di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

“banyak hambatan yang saya alami selama menyampaikan dakwah dengan cara *mauidhoh hasanah* ini. Namun saya tidak pernah menyerah untuk melakukan kewajiban saya. Hambatan yang saya temukan yaitu ada sebagian jamaah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Marjuki selaku Jamaah *Jam'iyah Lailatul Ijtima'* Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus tanggal 02 Juni 2020, pukul 18.15 WIB

yang tidak menyimak apa yang saya sampaikan, ada juga pemahaman jamaah yang berbeda-beda.”

Kendala cenderung bersifat negatif yang dapat menghambat dan memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya tujuan baik itu kendala dalam melaksanakan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian kendala yang dialami seseorang dalam penguatan keagamaan.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan metode *Mauidhoh Hasanah* yaitu ada dua faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Hambatan dari faktor internal antara lain kondisi tubuh yang tiba-tiba sakit dan memungkinkan diri Da'i tidak hadir dalam pertemuan untuk menyampaikan pesan dakwah. Selain itu terbenturnya waktu yang berbarengan dengan acara pribadi yang bersifat penting.

Lain halnya faktor penghambat secara eksternal yakni penghambat yang datangnya dari luar diri antara lain yaitu adanya pengaruh teknologi. Adanya dampak dari kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini terlepas dari dampak positifnya, membuat kurang fokus dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan. Timbulnya sikap malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pertemuan jam'iyah. Kondisi cuaca seperti hujan yang tidak menentu, banyak menyebabkan jamaah tidak berangkat dengan alasan hujan.

C. Analisis Data

Sehubungan dengan penelitian ini yang ingin mengetahui implementasi metode mauidhoh hasanah dalam meningkatkan motivasi melaksanakan ajaran agama pada Jam'iyah Lailatul Ijtima', maka selanjutnya dari penyajian data-data yang telah dideskripsikan tersebut menjadi penting untuk dianalisis.

1. Analisis tentang Motivasi dalam Melaksanakan Ajaran Agama dan Strategi yang digunakan dalam Menghadapi Tantangan pada Jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Menurut M. Utsman Najati dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi menggambarkan suatu kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bersikap dengan cara tertentu.

Munculnya motif dalam diri mad'u khususnya pada Jam'iyah Lailatul Ijtima' akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu hal yang baik, oleh karena itu diperlukan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Orang-orang yang mempunyai motivasi kuat akan menumbuhkan kreativitas untuk mencapai suatu tujuan, konsisten, bertanggungjawab pada tugas dan pantang menyerah walaupun dihadapkan pada rintangan dalam usahanya mencapai tujuan. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa indikator motivasi dalam melaksanakan ajaran agama adalah adanya semangat, kreatif dan inovatif, komitmen, pantang menyerah, dan berani mengambil resiko.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka ada tiga fungsi motivasi menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab adalah sebagai berikut :

a) Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan.

Mad'u harus mempunyai alasan dalam mengikuti jamiyyahan lailatul ijtima'. Fungsi motivasi yang dimaksud diatas yaitu Mad'u merasa

mauidhoh yang diberikan oleh Da'i bisa dijadikan penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan Mad'u. Semisal materi mauidhoh yang diberikan yaitu tentang sedekah yang bisa membantu ketika nanti di hari akhir.

Dengan demikian Mad'u atau jamaah bisa menjadikan sedekah sebagai penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan. Sebagai bentuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh jamaah, materi tentang bersedekah yang diberikan oleh da'i bisa dijadikan acuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bersedekah bisa dijadikan tujuan para jamaah sebagai alat untuk dijadikan penolong di hari kiamat nanti.

- b) Penentu arah perbuatan yakni ke arah yang akan dicapai.

Ketika jamaah mengikuti jamiyyah lailatul ijtima' pasti sudah mempunyai arah dan motivasi agar apa yang diinginkan tercapai. Jamiyyah lailatul ijtima' ini bisa dijadikan penentu oleh Mad'u sebagai arah atau tujuan yang akan dicapai.

Contoh, dengan mengikuti jamiyyahan bisa menjadikan perasaan atau hidup para jamaah lebih tenang dalam melakukan ibadah, bisa mempererat tali silaturahmi antar sesama anggota, selain itu bisa sebagai cara untuk bisa menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

- c) Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan mengikuti jamiyyah akan menimbulkan rasa yang bisa membuat jamaah bisa lebih berhati-hati dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai. Materi yang diberikan oleh Da'i bisa menjadi bahan atau panutan ketika ingin melakukan sesuatu. Sehingga dalam mengambil keputusan bisa lebih tepat karena sebelumnya sudah mempunyai pedoman ketika ingin melakukan sesuatu.

Contohnya ketika ingin berbuat kebaikan. Seorang jamaah yang akan berbuat kebaikan sebelumnya sudah mencari tahu tentang yang akan

dilakukan ini hal baik yang seperti apa. Karena berbuat baik sangat banyak dan luas pemahamannya. Sehingga jamaah bisa melakukan seleksi hal baik seperti apa yang ingin dilakukan agar tetap bisa sejalan dengan apa yang diinginkan. Dan bisa searah kepada tujuan yang diinginkan dengan mengikuti *jamiyyah lailatul ijtima'*.

Motivasi yang telah dimiliki oleh jamaah dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. Dimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai usaha karena motivasi berkaitan erat dengan tercapainya suatu keinginan dan adanya tujuan yang jelas. Sehingga dapat diketahui bahwa indikator peningkatan motivasi melaksanakan ajaran agama diperlukan tidak hanya rasa percaya diri dalam hal kemampuan untuk mencapai tujuan, namun juga kemampuannya dalam mengakses informasi melalui metode *mauidhoh hasanah*. Untuk menumbuhkan motivasi melaksanakan ajaran agama salah satu metode yang dapat dipakai yakni dengan membaca al-Qur'an serta memahami maknanya, menagakkan *qiyamul lail*, bergaul dan bertukar pikiran bersama tokoh masyarakat yang mumpuni dalam hal agama, melaksanakan puasa sunnah, serta berdzikir untuk terus menggugah hati agar mengingat Allah SWT.

Selain hal tersebut, maka seorang Da'i pula mempunyai strategi dalam menghadapi tantangan pada *Jam'iyyah Lailatul Ijtima'* sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar dapat diterima serta mampu mengembangkan motivasi para mad'u, yakni sebagai berikut :

- a) Manajemen waktu yang optimal dalam menyampaikan materi dakwah, sehingga seorang Da'i sudah mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun realita sehingga mad'u dengan mudah mempelajari maupun menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang sudah di sampaikan oleh da'i.
- b) Da'i mampu memahami psikologis atau kebutuhan dari masing-masing jamaah, terkait tutur kata yang

lembut, cukup matang secara emosional. Da'i dalam menyampaikan harus sesuai dengan keadaan para jamaah. Dengan memberikan materi melalui tutur kata yang lembut masing-masing jamaah dapat menerima apa yang disampaikan da'i.

Tutur kata yang lembut disini da'i harus memperhatikan kata atau ucapan yang akan disampaikan. Sehingga tidak akan membuat mad'u tersinggung dan materinya juga mudah untuk diterima.

- c) Da'i memberikan hadiah kepada salah satu jamaah yang bisa menjawab atau yang mau bertanya tentang materi yang disampaikan atau apapun yang ada kaitannya dengan ajaran agama. Sehingga dengan diadakannya hadiah ini bisa untuk mendorong para jamaah untuk selalu hadir dan rajin untuk mengikuti jamiyyah lailatul ijtima'.
- d) Strategi selanjutnya untuk bisa menjawab tantangan dalam memberikan nasehat atau mauidhoh hasanah adalah dengan memberikan seragam. Dengan harapan ketika para mad'u diberikan seragam bisa tambah rajin dalam mengikuti jamiyyah lailatul ijtima' dan bisa menambah nilai estetika dan akan terlihat kompak dan rukun.

Kesemua analisa tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode dakwah mauidhoh hasanah dalam meningkatkan motivasi ajaran agama sudah optimal dari segi teori yang disampaikan oleh Da'i, akan tetapi dalam segi praktik masih kurang optimal. Maka dari itu perlu adanya peningkatan yang lebih baik.

Strategi yang dilakukan oleh Da'i sudah dibentuk dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ada saja kendala yang dihadapi. Seperti ketika akan mau berangkat jamiyyahan tiba-tiba hujan datang. Sehingga yang berangkat sedikit dan hal itu bisa menghambat dalam pelaksanaan mauidhoh hasanah.

2. Analisis tentang Pelaksanaan Dakwah dengan menggunakan Metode Maudhoh Hasanah pada Jam'iyah Lailatul Ijtima'

Penggunaan metode dakwah mauidhoh hasanah tepat digunakan oleh *da'i* karena sesuai dengan kondisi jamaah Lailatul Ijtima' Bakalan Krapyak yang lebih bisa menerima nasehat-nasehat baik dan keteladanan. Seperti yang peneliti paparkan pada bab II, bahwa ruang lingkup dakwah mauidhoh hasanah ada empat yaitu berdakwah dengan nasehat, berdakwah dengan *tabsyir wa tandzir* (kabar gembira dan peringatan), melalui wasiat dan berdakwah dengan kisah. Pelaksanaan metode mauidhoh hasanah yang diterapkan dalam jam'iyah Lailatul Ijtima' dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

a. Nasehat (Anjuran)

Nasihat yang diberikan oleh kyai atau *da'i* sebagai bentuk anjuran yang dibarengi dengan motivasi maupun ancaman dan juga disampaikan dengan benar sehingga dapat diterima dengan hati yang lapang. Sebagai seorang *da'i* sudah sepatutnya memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena seorang *da'i* dapat menjadi panutan bagi jamaah. Oleh sebab itu, seorang *da'i* dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi jamaah. Sehingga sudah seharusnya bahwa *da'i* menyampaikan pesan dakwah dengan kata – kata yang baik, memberikan contoh dan menjadi suri tauladan.

Dalam pelaksanaan metode mauidhoh hasanah pada jamiyyah lailatul ijtima' dengan adanya pertemuan rutin setiap malam jum'at. Maudhoh hasanah diberikan dengan ceramah yang menginspirasi dan memotivasi para jamaah. Nasihat yang pernah diberikan oleh pak kyai yaitu tentang toleransi antar sesama jamaah. Toleransi yang dimaksud yaitu dengan memberikan penjelasan bahwa antar sesama jamaah harus saling memberikan dukungan untuk menjalankan ajaran agama. Tidak boleh menilai ibadah orang lain sudah benar atau belum yang penting memberikan toleransi yang sesuai dengan agama dalam melaksanakan ibadah.

b. *Tabisyir wa tandzir* (kabar gembira dan peringatan)

Kabar gembira ataupun peringatan dalam hal ini pada Jam'iyah Lailatul Ijtima' dilakukan dengan penanaman moral dan etika oleh pak Kyai atau Da'i yakni budi pekerti melalui anjuran untuk tidak berbuat yang melanggar agama dan memperingatkan mad'u dari sikap *gemampang* terhadap salah satunya. Salah satu contoh kalimat *tabisyir* yang ada di dalam al-Qur'an, sebagai pemberi semangat dan motivasi bagi mad'u untuk lebih meningkatkan ibadah dan kedekatannya kepada Allah. Kegiatan dakwah sesungguhnya mempunyai orientasi yang jelas, yaitu mengajak, mengarahkan orang untuk mengikuti jalan yang benar, baik dalam kehidupan dunia dan akhirat. Karena target yang amat panjang ini akan selalu mendapatkan kesulitan-kesulitan yang bisa menimbulkan sifat pesimis dan keputusasaan, maka konsep *tabisyir* ini diharapkan bisa membantu menghilangkan sifat-sifat diatas.

Kabar gembira yang pernah disampaikan oleh Da'i pada saat memberikan mauidhoh hasanah yaitu tentang datangnya bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan sangat di tunggu datangnya karena salah satu bulan yang mempunyai banyak manfaatnya. Dalam memberikan materi kabar gembira seorang Da'i menyampaikan dengan cara yang sangat mudah untuk dipahami oleh para Mad'u. sehingga para Mad'u sangat antusias dalam mendengarkan materi disampaikan saat itu. Pada kesempatan diacara rutin setiap malam jum'at, Da'i juga menyampaikan materi tentang peringatan. Peringatan tentang hari kiamat. Da'i memberikan peringatan bahwa hari kiamat sudah tidak lama lagi. Dengan memberikan peringatan seperti itu Da'i mengajak seluruh jamaah jamiyyah lailatul ijtima' untuk menambah ibadahnya. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbanyak melakukan kebaikan.

c. Kisah

Dalam al-Qur'an selalu menggunakan kisah dalam menyampaikan kebenaran. Hal tersebut jelas yang di sampaikan dalam al-Qur'an mengenai umat terdahulu yang memberikan pelajaran bagi umat berikutnya. Seperti kisah Fir'aun dan lain sebagainya supaya manusia yang hidup sesudahnya tidak mengikuti perbuatan mereka. Selain itu juga, mengenai hari kiamat, surga dan neraka juga ada bahkan berulang-ulang di bahas dalam al-Qur'an.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Da'i dalam memberikan mauidhoh hasanah nya pada jamaah, beliau sering memberikan contoh tentang kisah-kisah para sahabat. Dengan memberikan contoh tentang kisah para sahabat, Da'i berharap para jamaah (Mad'u) bisa meneladani sifat-sifat dari para sahabat. Dengan harapan itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Wasiat

Wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan berupa arahan kepada orang lain (mad'u) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi. Materi wasiat yang diberikan kepada objek dakwah adalah materi wasiat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Wasiat yang sering di sampaikan kepada jamaah lailatul ijtima' adalah tentang menjauhi segala larangan yang telah ditentukan oleh agama dan selalu berbuat baik kepada sesama umat manusia. Dengan wasiat seperti ini para jamaah bisa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya karena di jamiyyah lailatul ijtima' sudah sering di ingatkan.

Dalam menyampaikan materi wasiat tersebut, seorang Da'i harus menyentuh akal dan perasaan. Seorang da'i harus menggugah daya nalar mad'u dan menggugah daya ingat untuk selalu berbuat kebaikan. Begitu juga dengan seorang da'i yang harus mampu untuk menajamkan perasaan mad'u untuk selalu istiqomah dalam menjalani kehidupan ini.

Kesemua analisa tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi metode *mauidhoh hasanah* dalam meningkatkan motivasi melaksanakan ajaran agama pada jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tampak dalam pelaksanaannya, dimana seorang Da'i memberikan ceramah, motivasi, serta bimbingan kepada mad'u untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan memberi nasehat yang lemah lembut serta menyentuh hati agar dapat diterima mad'u dengan baik. Mengajarkan ajaran agama yang dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memotivasi mad'u dalam melakukan perubahan ke arah lebih baik.

3. Analisa Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode *Mauidhoh Hasanah* pada Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan paparan hasil wawancara, disebutkan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *mauidhoh hasanah* pada Jam'iyah Lailatul Ijtima' Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

Faktor yang menjadi penghambat ada 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. disebutkan ada beberapa faktor yang menghambat baik secara internal maupun eksternal. faktor penghambat secara internal yakni penggunaan waktu yang belum begitu sesuai dengan penyampaian dakwah. dengan artian waktu yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kurang sesuai. Terkadang terlalu lama dan panjang lebar, terkadang terlalu cepat dan pesan dakwah yang disampaikan sedikit. Faktor penghambat secara eksternal yaitu , mad'u juga masih awam dengan ilmu agama sehingga ketertarikannya untuk mempelajari ilmu agama masih kurang. Sehingga masyarakat lebih senang untuk di rumah saja melakukan aktivitas sendiri dan menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah lain.

Pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam pelaksanaan metode *mauidhoh hasanah* pada *Jam'iyah Lailatul Ijtima'* yakni melalui pendekatan personal. Dimana pendekatan secara personal di rasa lebih dekat dengan mad'u secara langsung. Sehingga da'i dapat memahami betul kondisi psikis dan jasmani yang dialami setiap mad'u.

